

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penafsiran *basmalah* dan *hamdalah* dalam tafsir *Mafātih al-Gaib* karya Imam Fakhruddīn al-Rāzī, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam menjelaskan lafaz *basmalah*, penafsiran al-Rāzī dibangun atas pola dialektika ilmiah multidisipliner dengan mendayagunakan metodologi tafsir 'ilmi serta pendekatan rasional (*'aql*) dan tekstual (*naql*). Struktur penafsirannya menggunakan terminologi seperti *mas'alah*, *al-ḥujjah*, *al-fā'idah*, dan *al-wajh* untuk mengintegrasikan argumentasi teoritis dengan refleksi praktis. *Basmalah* melalui huruf ba sebagai *al-ilsāq* (permulaan ketaatan) serta pembagian tiga tingkatan penampakan diri (*tajallī*) Allah melalui nama Allah, al-Rahmān, dan al-Rahīm, mengandung konsep tauhid serta simbol ketergantungan eksistensial manusia kepada Allah Swt. dan kesadaran bahwasetiap aktivitas semestinya diawali dengan orientasi ketuhanan. Adapun *hamdalah* al-Rāzī menegaskan bahwa pujian kepada Allah merupakan bentuk pengakuan atas seluruh nikmat-Nya baik yang dirasakan secara langsung maupun tidak. *Hamdalah* juga mengandung ajakan untuk bertafakkur, menyadari keluasan nikmat Allah serta memahami *rubbūbiyyah*-Nya sebagai Tuhan yang memelihara, mendidik, dan mengarahkan manusia.
2. Penafsiran lafaz *basmalah* dan *hamdalah* oleh Imam Fakhruddīn al-Rāzī memiliki relevansi sebagai solusi atas krisis spiritual manusia modern dimana manusia mengalami krisis spiritual dan

kehilangan visi keilahian. Relevansi ini mewujudkan melalui sintesis fungsi informatif (membangun pandangan dunia teosentris) dan fungsi performatif (transformasi perilaku menjadi tindakan spiritual) yang mengintegrasikan secara harmonis antara akal (*'aql*) dan wahyu (*naql*). Secara operasional, al-Rāzī memetakan basmalah sebagai zikir yang mengaktivasi kesadaran hamba diawal urusan serta memancarkan rahmat Allah al-Rahmān, kemudian disempurnakan oleh hamdalah sebagai manifestasi syukur pada akhir urusan untuk memantik rahmat Allah al-Rahīm. Oleh karena itu melalui penghayatan terhadap kedua lafaz tersebut manusia modern dapat membangun kembali relasi spiritual dengan Tuhan, menghidupkan fitrah keberagamaannya, serta memperoleh ketenangan jiwa dan orientasi hidup yang lebih bermakna. Dengan demikian tafsir *basmalah* dan *hamdalah* dalam *Mafātih al-Gaib* tidak hanya memiliki nilai teologis, tetapi juga relevan sebagai solusi spiritual bagi problematika manusia modern

B. Saran

Adapun capaian penelitian ini terletak pada upaya menghadirkan pembacaan baru terhadap penafsiran *basmalah* dan *hamdalah* dalam tafsir *Mafātih al-Gaib* dengan menekankan sisi spiritual manusia dalam kehidupan modern. Penelitian ini juga berusaha memperlihatkan bahwa tafsir al-Rāzī memiliki nilai-nilai yang kontekstual dalam menjawab persoalan kontemporer.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang perlu dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

Kajian ini masih berfokus pada penafsiran *basmalah* dan *hamdalah* dalam perspektif al-Rāzī sehingga belum membahas lebih luas keterkaitan konsep spiritualitas al-Rāzī dengan tema-tema lain dalam Al-Qur’ān. Selain itu penelitian ini juga belum mendalami secara komparatif antara pemikiran al-Rāzī dengan *mufasssir* lain. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai spiritualitas dalam tafsir al-Rāzī baik melalui pendekatan komparatif, kajian filosofis maupun relevansinya terhadap problem sosial dan spiritual masyarakat modern secara lebih mendalam

